

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi mahasiswa dan berada di masa perkuliahan dikatakan memiliki kehidupan yang *stressful*. Mereka ditantang untuk hidup mandiri bersamaan dengan adanya tantangan akademik di perkuliahan (Shamsuddin, et al., 2013). Program studi kedokteran telah menjadi program studi pilihan terpopuler ketika memasuki bangku perkuliahan (Sherina, et al., 2003). Namun, program studi kedokteran dinilai lebih *stressful* dibanding program studi profesi lain (Jeong, et al., 2010). Bahkan prevalensi *distress* psikologik mahasiswa kedokteran ditunjukkan lebih tinggi daripada yang ada di populasi secara umum (Yusoff, et al., 2013).

Stres didefinisikan sebagai hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, yakni ketika sumber daya seseorang tersebut tidak lagi adekuat, sedangkan situasi lingkungan semakin membahayakan untuk keadaannya (Lazarus & Folkman, 1984). Penelitian mengungkapkan bahwa stress berhubungan dengan kecemasan dan depresi (Yusoff, et al., 2011). Stres menyebabkan konflik interpersonal, menurunnya perhatian dan konsentrasi, terhambatnya proses pengambilan keputusan, dan mengurangi kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan hubungan baik dengan pasien sehingga menyebabkan perasaan tidak mampu dan tidak puas pada praktik klinik di masa depan (Clark & Rieker, 1986). Dari penelitian yang dilakukan di 21 negara mencakup Amerika, Eropa, dan Asia didapatkan sekitar 27,2% mahasiswa kedokteran memiliki gejala depresi dan 11,1% memiliki pemikiran untuk bunuh diri (Rotenstein, et al., 2016). Penelitian lain pada mahasiswa kesehatan di Cina yang menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) 21, didapatkan 35,8% mahasiswa mengalami depresi, 37,3% mengalami kecemasan, dan 41,1%

mengalami stress (Cheung, et al., 2016). Depresi pada mahasiswa memiliki kaitan dengan faktor sosio-demografi dan latar belakang mereka (Sokratous, et al., 2014).

Meskipun prevalensi depresi, kecemasan, dan stres mahasiswa kedokteran telah banyak diteliti, namun persentasenya tetap tinggi dan belum tertangani sepenuhnya (Christensson, et al., 2011; Cheung, et al., 2016; Khawaja & Duncanson, 2008; Sobolawe, et al., 2014). Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa ditantang hidup mandiri sehingga cenderung kurang memiliki tempat untuk menceritakan dan mengekspresikan *stressor* sehari-hari mereka, yang berakibat kurang memiliki dukungan dan keseimbangan sosial (Teh, et al., 2015).

Mengetahui bahwa depresi, kecemasan, dan stres menyebabkan penurunan kualitas hidup mahasiswa, dan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan kedokteran, kami berusaha meneliti prevalensi depresi, kecemasan, dan stres mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

bedasarkan usia, jenis kelamin, ras/suku, riwayat gangguan mental pribadi, riwayat gangguan mental keluarga, penggunaan rokok, alkohol, dan adiksi obat, urutan kelahiran, dan status perkawinan orang tua

1.3.2.2. Mengetahui masing-masing distribusi dan persentase depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

1.3.2.3. Mengetahui hubungan karakteristik sosio-demografi dengan depresi, kecemasan, dan stress pada mhasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

1.3.2.4. Membandingkan prevalensi depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Memberikan wawasan mengenai karakteristik sosiodemografi mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

1.4.1.2. Memberikan wawasan mengenai masing-masing distribusi dan persentase depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

1.4.1.3. Memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan karakteristik sosio-demografi dengan depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

1.4.1.4. Memberikan informasi ilmiah mengenai perbandingan prevalensi depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2016, 2017, dan 2018

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengetahui skala depresi, kecemasan, dan stresnya.

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh fakultas untuk memperbaiki kualitas dan sistem pendidikan.